

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus, yang biasanya dilakukan ketika persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan atau dapat membahayakan ibu maupun janin. Pada prosedur ini, *regional* anestesi khususnya spinal anestesi menjadi pilihan utama karena mampu memberikan blokade nyeri yang cepat dan efektif, memungkinkan ibu tetap sadar selama operasi, serta menurunkan risiko komplikasi yang mungkin timbul dari penggunaan anestesi umum (Wen et al., 2024).

Secara umum, jenis anestesi terbagi menjadi tiga yaitu *general* anestesi, *regional* anestesi, dan lokal anestesi. Dalam praktik obstetri, *regional* anestesi menjadi pilihan utama, terutama pada prosedur seperti operasi *sectio caesarea* . Teknik yang sering digunakan adalah spinal dan epidural. Spinal anestesi diberikan melalui penyuntikan obat langsung ke ruang *subarachnoid* , sehingga menghasilkan blok saraf yang cepat dan menyeluruh pada area yang dibutuhkan (Folino & Mahboobi, 2023). Teknik ini memiliki keunggulan seperti onset kerja yang cepat, efek blok yang efektif, serta durasi anestesi yang relatif panjang, tergantung pada jenis dan dosis obat yang digunakan. Meskipun dapat menimbulkan efek samping seperti hipotensi, kondisi tersebut umumnya dapat dikendalikan melalui penyesuaian posisi pasien dan pemberian obat yang membantu mempertahankan stabilitas tekanan darah (Olawin & Das, 2022).

Salah satu posisi yang direkomendasikan selama tindakan *sectio caesarea* adalah posisi dengan sedikit elevasi atau kemiringan, yang bertujuan untuk mencegah penekanan aorta dan vena cava akibat pembesaran uterus. Penyesuaian posisi berperan penting dalam mencegah terjadinya hipotensi maternal serta berbagai komplikasi lain yang dapat berdampak pada kondisi bayi (Sonnino et al., 2022).

Lateral position atau posisi miring merupakan teknik penempatan tubuh dengan kemiringan sekitar 15° ke arah kanan atau kiri yang bertujuan mengurangi tekanan uterus membesar terhadap aorta dan vena cava selama prosedur *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Dengan menurunkan kompresi pada vena cava inferior dan aorta, posisi ini mampu meningkatkan aliran darah balik ke jantung sehingga membantu menstabilkan hemodinamik. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa posisi miring dapat memengaruhi parameter hemodinamik (Sonnino et al., 2022).

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi lateral saat pemberian spinal anestesi pada pasien operasi *sectio caesarea* memberikan berbagai keuntungan, seperti mempercepat onset blok sensorik dan motorik serta mengurangi kejadian hipotensi dibandingkan dengan posisi duduk. Pasien yang menjalani prosedur posisi lateral juga mengalami kepuasan yang lebih tinggi, sehingga posisi ini dinilai bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan dan menjaga stabilitas hemodinamik selama tindakan anestesi (Sonnino et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Chungsamarnyart et al. (2020) melaporkan bahwa posisi lateral memberikan manfaat dengan meningkatkan stroke volume dan *cardiac output* dan memengaruhi hemodinamik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan aliran balik vena. Dengan demikian, posisi lateral berperan menjaga kestabilan hemodinamik dengan meningkatkan *preload* dan volume ventrikel, sehingga mendukung fungsi jantung selama prosedur obstetri.

Hemodinamik pada dasarnya adalah gambaran kondisi fisiologis tubuh yang berkaitan dengan sirkulasi darah, fungsi jantung, serta karakteristik fisiologis lainnya. Pemeriksaan hemodinamik dapat dilakukan melalui metode invasif maupun non-invasif. Komponen utama hemodinamik mencakup sistem kardiovaskular, yang meliputi tekanan darah, denyut nadi, dan *mean arterial pressure* (MAP), serta sistem respirasi yang mencakup laju pernapasan dan saturasi oksigen (Anggraini, 2021). Pemberian spinal anestesi dapat menimbulkan perubahan hemodinamik pada sistem kardiovaskular, yang meliputi penurunan tekanan darah, perubahan frekuensi denyut nadi, serta penurunan *mean arterial pressure* (MAP). Penurunan tekanan darah tersebut umumnya dipandang sebagai respons fisiologis, namun pada kondisi tertentu dapat berkembang menjadi hipotensi berat yang dikategorikan sebagai komplikasi dan memerlukan intervensi medis, seperti pemberian vasopresor serta terapi cairan sebagai *preload* (Fredy et al., 2025).

Hasil studi pendahuluan di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa dari bulan Juni hingga November 2025 terdapat 120 prosedur operasi *sectio caesarea*. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 80 pasien menggunakan *supine position*, 35 pasien menggunakan *semi fowler position*, dan 5 pasien menggunakan *lateral position* pasca operasi *sectio caesarea*. Mengingat banyaknya kasus operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi, pasien sering mengalami perubahan hemodinamik saat berada di ruang pemulihan.

Berdasarkan situasi dan temuan awal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Lateral Position* terhadap Status Hemodinamik pada Pasien *Sectio Caesarea* Pasca Spinal Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh *lateral position* terhadap status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya pengaruh *lateral position* terhadap perbedaan status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik responden berdasarkan: usia, pengalaman *sectio caesaea*, dan status fisik ASA.
- b. Diketahui status hemodinamik sebelum diberikan intervensi *lateral position* pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.
- c. Diketahui status hemodinamik sesudah diberikan intervensi *lateral position* pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.
- d. Diketahui perubahan status hemodinamik sebelum dan sesudah diberikan intervensi *lateral position* pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang anestesiologi dengan fokus pada *lateral position*. Penelitian dilakukan pada pasien *sectio caesarea* pasca operasi yang menggunakan spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan khususnya dalam ilmu anestesiologi tentang pengaruh *lateral position* terhadap status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penata Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan terkait teknik non farmakologi *lateral position* untuk dapat meminimalisir kejadian penurunan status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.

b. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung bagi pasien yang menjalani spinal anestesi untuk melakukan *lateral position* pasca spinal anestesi agar dapat menghindari risiko komplikasi hipotensi post *sectio caesarea*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan tambahan informasi untuk pengembangan selanjutnya yang serupa mengenai pengaruh *lateral position* terhadap status hemodinamik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Manouchehrian, N., Moradi, A., Tokashvand, L. (2021). <i>Comparative Study of Effect of Spinal Anesthesia in Sitting and Lateral Positions on the Onset Time of Sensory Block and Hemodynamic Condition in Cesarean Section.</i>	Penelitian ini melibatkan 106 ibu, masing-masing 53 pada posisi duduk dan 53 pada posisi lateral saat menjalani seksio sesarea dengan anestesi spinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi lateral menghasilkan angka hipotensi yang lebih rendah pada menit ke-6 (24,5%) dibandingkan posisi duduk (57,7%) dengan nilai $p = 0,001$. Perbedaan tersebut tetap bermakna pada menit ke-8 ($p < 0,001$). Selain itu, kebutuhan ephedrine pada kelompok posisi duduk lebih tinggi ($16,92 \pm 11,94$ mg) dibandingkan kelompok posisi lateral ($11,50 \pm 10,99$ mg) dengan nilai $p = 0,01$.	Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji pengaruh posisi lateral pada pasien sectio caesarea yang menjalani spinal anestesi. Kedua penelitian berfokus pada perubahan status hemodinamik setelah tindakan spinal anestesi, khususnya kejadian hipotensi dan kebutuhan vasopressor sebagai indikator stabilitas kardiovaskular pasien.	Pada penelitian tersebut membandingkan posisi duduk dan posisi lateral saat pelaksanaan spinal anestesi serta menilai kejadian hipotensi intraoperatif. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh lateral position terhadap status hemodinamik pasien sectio caesarea pasca spinal anestesi dengan pengamatan parameter hemodinamik setelah tindakan anestesi.
2.	Wu, Shanshan (2024). <i>Potential Differences in</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok right lateral memerlukan ephedrine dalam	Penelitian ini memiliki persamaan mengevaluasi pengaruh posisi lateral pada	Pada penelitian tersebut berfokus pada perbandingan kebutuhan ephedrine antara

<i>Ephedrine Requirements Between Left Lateral and Right Lateral Decubitus Positions During Neuraxial Anesthesia for Cesarean Delivery.</i>	jumlah lebih tinggi dibandingkan posisi duduk (RR 1,42). Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara posisi duduk dan left lateral, dengan nilai $p = 0,58$. Selain itu, studi tersebut tidak memberikan data khusus terkait frekuensi denyut nadi.	pasien yang menjalani anestesi neuraksial untuk section caesarea. Kedua penelitian juga menilai respons hemodinamik yang muncul setelah pemberian spinal anestesi, terutama terkait stabilitas sirkulasi dan kebutuhan terapi penunjang akibat hipotensi.	posisi left lateral dan right lateral saat tindakan spinal anestesi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menilai pengaruh lateral position terhadap status hemodinamik melalui parameter seperti tekanan darah, frekuensi nadi, dan kejadian hipotensi pasca spinal anestesi.
3. Jaffari, A., Aghamohammadi, H., Forouzmehr, M. (2025). <i>Effect of Position Change After Induction of Spinal Anesthesia on Duration of Analgesia and Opioid Demand in Percutaneous Nephrolithotomy Candidates.</i>	Studi ini melibatkan 69 pasien, terdiri dari 35 orang pada kelompok lateral dan 34 orang pada kelompok supine setelah induksi spinal. Parameter hemodinamik seperti HR dan MAP dipantau selama tindakan. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan MAP antara kedua kelompok tidak bermakna secara statistik ($p = 0,061$). Penelitian ini lebih menyoroti bahwa posisi lateral dapat memperpanjang durasi analgesia serta menurunkan kebutuhan opioid, dengan nilai $p = 0,012$.	Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji pengaruh perubahan posisi tubuh terhadap respons fisiologis pasien setelah spinal anestesi. Kedua penelitian sama-sama menggunakan parameter hemodinamik sebagai indikator untuk menilai stabilitas kondisi pasien setelah pemberian anestesi.	Pada penelitian tersebut dilakukan pada pasien yang menjalani prosedur percutaneous nephrolithotomy (PCNL) dan berfokus pada perubahan posisi setelah induksi spinal anestesi terhadap kebutuhan analgesik dan opioid. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pasien sectio caesarea dan menilai pengaruh lateral position terhadap status hemodinamik pasca spinal anestesi.

4.	Wen, C., Xiang, Y-Y., Pang, Q-Y., Liu, H-L. (2024). <i>Effects of Neuraxial Anesthesia in Sitting and Lateral Positions on Maternal Hemodynamics in Cesarean Section: A Systematic Review and Meta-analysis</i>	Meta-analisis ini mencakup 803 pasien dari 12 uji klinis acak yang membandingkan posisi duduk dan posisi lateral saat anestesi spinal untuk seksio sesarea. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua posisi tersebut tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap insiden hipotensi, kebutuhan vasopressor, maupun efek samping hemodinamik lainnya. Nilai p secara keseluruhan menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara kedua posisi tersebut.	Penelitian ini memiliki persamaan yang sangat erat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas pengaruh posisi tubuh pada pasien sectio caesarea yang menjalani spinal anestesi. Kedua penelitian juga menempatkan status hemodinamik maternal sebagai salah satu aspek penting dalam evaluasi hasil penelitian.	Pada penelitian tersebut membandingkan posisi duduk dan posisi lateral saat pemberian spinal anestesi serta menilai kejadian hipotensi maternal. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menilai pengaruh lateral position terhadap status hemodinamik pasien pasca spinal anestesi.
5.	Samuel et al. (2025) <i>Impact of Being Lateral and Sitting Position for Spinal Anesthesia on Maternal Hemodynamics Variability and The Timing of Hypotension Among Caesarean Section Patients in a Resource-constrained</i>	Studi kohort prospektif ini melibatkan 190 responden yang terbagi sama rata antara posisi lateral dan posisi duduk (masing-masing 95 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian hipotensi lebih rendah pada kelompok posisi lateral (54,6%) dibandingkan kelompok posisi duduk (73,8%) dengan nilai $p = 0,025$. Selain itu, onset hipotensi terjadi lebih lambat pada posisi lateral (15,75	Penelitian ini memiliki persamaan meneliti hubungan posisi lateral dengan kondisi hemodinamik pada pasien sectio caesarea yang menjalani spinal anestesi. Kedua penelitian berfokus pada upaya mempertahankan stabilitas hemodinamik dan mengurangi kejadian hipotensi setelah tindakan	Pada penelitian tersebut membandingkan posisi lateral dan posisi duduk terhadap kejadian hipotensi maternal serta waktu onset hipotensi pada fasilitas dengan sumber daya terbatas. Adapun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh lateral position terhadap status hemodinamik pasien sectio caesarea pasca spinal

<i>Area: A Prospective Observational Cohort Study</i>	menit) dibandingkan posisi duduk spinal anestesi. (8,86 menit) dengan $p = 0,001$, yang mengindikasikan bahwa posisi lateral memiliki hubungan signifikan dengan stabilitas hemodinamik maternal yang lebih baik.	anestesi dengan penilaian parameter hemodinamik secara langsung pada populasi penelitian setempat.
---	--	--
